

## RINGKASAN

**MUCHAMAD NUR AFANDI. Teknik Pemeliharaan Larva Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP), Jepara Jawa Tengah. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si.**

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) adalah salah satu komoditas perikanan yang dapat hidup di perairan payau dan hutan bakau. Di Indonesia kebutuhan benih kepiting masih bergantung pada hasil penangkapan di alam, sehingga kelanjutan produksinya sulit dipertahankan. Permintaan kepiting bakau yang terus meningkat, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor, membuat penangkapan di alam semakin intensif yang mengakibatkan terjadinya penurunan populasi kepiting bakau di alam. Salah satu cara untuk mengatasi masalah penyediaan benih adalah memproduksi benih melalui usaha pembenihan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 19 Desember 2018 – 19 Januari 2019. Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui teknik pemeliharaan larva kepiting bakau (*Scylla serrata*) beserta kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan pemeliharaan larva kepiting bakau. PKL ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Teknik pemeliharaan larva kepiting bakau (*Scylla serrata*) meliputi pengadaan induk kepiting bakau yang didapatkan dari tangkapan hasil nelayan yang telah menghasilkan telur. Telur induk kepiting bakau yang akan ditetaskan ditandai dengan warna hitam kecoklatan. Penetasan telur dilakukan di bak fiberglass dan hanya berisi 1 induk kepiting bakau yang berjenis kelamin betina. Induk kepiting dimasukkan pada bak penetasan telur pada waktu sore hari. Induk kepiting bakau yang dipelihara menghasilkan fekunditas rata-rata sebesar 405.135 telur. Daya tetas telur saat penetasan menghasilkan nilai sebesar 66,5%. Pakan yang diberikan selama pemeliharaan larva kepiting bakau adalah *Brachionus*

*plicatilis*, *Artemia salina*, pakan buatan Fripack yang berbentuk tepung, dan pakan pellet. Pengamatan kualitas air yang terukur adalah oksigen terlarut berkisar antara 4-5,7 mg/L, suhu berkisar antara 30-34°C, salinitas berkisar antara 28-35 ppt dan pH berkisar antara 8-8,2. Kisaran parameter kualitas air tersebut masih sesuai dengan kebutuhan dalam pemeliharaan larva. Tingkat kelangsungan hidup selama pemeliharaan larva rata-rata sebesar 22%.

## SUMMARY

**MUCHAMAD NUR AFANDI. Technique of Mud Crab (*Scylla serrata*) Larval Rearing at Brackishwater Aquaculture Fisheries Centers Jepara, Central Java. Academic Advisor : Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si**

Mud crabs (*Scylla serrata*) are one of the fishery commodities that can live in brackishwater and mangrove forests. In Indonesia the need for crab seeds is still dependent on the results of catches in nature, so the continuation of production is difficult to maintain. The increasing demand for mud crabs, both for domestic consumption and for exports, makes fishing more intensive which results in a decline in the population of mud crabs in nature. One way to overcome the problem of providing seeds is to produce seeds through hatchery efforts.

This Field Work Practice is carried out at Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau in Central Java on December 19, 2018 - January 19, 2019. The purpose of this field work practice is to determine the rearing techniques of mud crab larvae (*S. serrata*) along with obstacles faced in the reared of mud crab larvae. It is using descriptive method with primary and secondary data collection. Data collection was performed by means of active participation, observation, interviews and literature.

The larval rearing technique for mud crab (*Scylla serrata*) includes the procurement of mud crabs broodstock obtained catches from fishermen who have produced eggs. Mud crab eggs to be hatched are marked in brownish black. The hatching of eggs is done in a fiberglass tub and only filled with 1 mud crab broodstock. Mud crab broodstock is inserted into the egg hatching in the afternoon. Maintaining mud crabs produce an average fecundity of 405.135 eggs. The hatchability of eggs during hatching produces an average value of 66,5%. Feed given during the maintenance of mud crab larvae is *Brachionus plicatilis*, *Artemia salina*, artificial Fripack feed in the form of flour and pellets. Observations measured water quality was dissolved oxygen ranging from 4-5.7 mg / L, temperatures ranging from 30-34 ° C, salinity ranged from 28-35 ppt and pH ranged from 8-8.2. The range of water quality parameters is still in accordance

with the needs in the life of crab larvae. The survival rates for larval rearing are on average 22%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul Teknik Pemeliharaan Larva Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Jawa Tengah. Laporan Praktek Kerja Lapangan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya.

Pada kesempatan ini, tidak lupa pula penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: <sup>1)</sup> Bapak Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara yang telah memberikan ijin pelaksanaan PKL <sup>2)</sup> Ibu Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan Usulan hingga selesainya penyusunan Karya Ilmiah Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini, <sup>3)</sup> Bapak Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr. dan bapak Muhammad Browijoyo Santanumurti, S.Pi., M.Sc. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas perbaikan Karya Ilmiah Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta <sup>4)</sup> semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan maupun penyelesaian Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini.

Penulis berharap laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya, untuk kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan, terutama budidaya perairan.

Surabaya, 9 Mei 2019

Penulis

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan PKL ini dapat terselesaikan
2. Ibu Dr. Mirni Lamid, drh, MP. Selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga yang telah mengizinkan melakukan Praktek Kerja Lapang.
3. Ibu Dr. Ir. Woro Hastuti Satyantini, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan usulan hingga penyelesaian laporan PKL
4. Bapak Eddy Nurcahyono, S.Si , Bapak Jasmoyo, Mas Arul dan Bapak yang bersedia membimbing, memberikan arahan, informasi dan ilmu selama melaksanakan Praktek Kerja Lapang di BBPBAP Jepara.
5. Orang tua tercinta, Ayah Kuwadi dan Ibu Supiati yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara material dan nonmaterial. Serta kakak-kakak ku Agustin, Hartini, dan Mochammad Zainuri yang telah memberikan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan selama pelaksanaan PKL di BBPBAP Jepara Jawa Tengah, Veve, Nisaa', Rany, Alifia, Ucung, Alim, Iron, Izzan, Fachrul

dan Bagus yang saling memotivasi, mendukung dan membantu selama kegiatan PKL.

7. Teman-teman sesama anak bimbingan Ibu Woro yaitu Veve, Dzikra, Ira, Alifia, Ucung, dan Rio yang saling memotivasi dan mendukung dalam penyusunan usulan hingga laporan PKL.
8. Teman-teman dari UNDIP, Univ Brawijaya, UGM, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong, dan adik-adik angkatan baik di Surabaya dan PSDKU Banyuwangi yang selalu memberikan dukungan, semangat, saling berbagi informasi dan membantu selama kegiatan di unit Pembenihan Kepiting-Rajungan BBPBAP Jepara.
9. Teman-teman seperjuangan ORCA 2016 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga laporan PKL dapat terselesaikan.